

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia karena memiliki luas laut dan jumlah pulau yang besar. Hal itu tentu beralasan, panjang pantai Indonesia mencapai 95.181 km dengan luas wilayah laut 5,4 juta km², mendominasi total luas teritorial Indonesia sebesar 7,1 juta km². Kelebihan yang dimiliki oleh negara Indonesia sebagai negara maritim tentu terdapat berbagai potensi kelautan dan perikanan yang melimpah, namun potensi tersebut masih belum digali secara optimal. Potensi dari sektor kelautan dan perikanan yang dapat digali salah satunya adalah garam. Garam merupakan kebutuhan pokok dan konsumsi sehari-hari masyarakat Indonesia. Garam merupakan komoditas strategis, karena selain merupakan kebutuhan pokok yang dikonsumsi manusia juga digunakan sebagai bahan baku industri (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2015).

Salah satu penghasil garam terbesar di Indonesia adalah Pulau Madura yang sering dikenal sebagai pulau garam. Istilah tersebut di ambil dari komoditas potensial yang berada di Madura yaitu garam. Sampai saat ini Pulau Madura telah menghasilkan sekitar 914.484 ton garam per tahun atau sebesar 90% dari total kebutuhan garam konsumsi di Indonesia. Salah satu daerah di Madura yang merupakan pemasok terbesar untuk kebutuhan garam nasional adalah Kabupaten Pamekasan. Kabupaten Pamekasan memiliki luas wilayah 31,86 km² dari total luas wilayah Propinsi Jawa Timur. Total luasan usahatani garam tertinggi di Kabupaten Pamekasan adalah Kecamatan Galis dengan luas lahan mencapai 457,9 Ha. (Dinas kelautan dan perikanan 2017).

Tabel 1.1
Produksi Garam Rakyat di Kabupaten Pamekasan 2013-2016

Tahun	Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Produktifitas (Ton/Ha)
2013	48,703.47	912,767	53,35
2014	48,703.47	912,767	53,35
2015	123,534.64	913,5	135,23
2016	3,076.30	913,5	33,67
2017	54,831.50	913,5	60,02

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pamekasan, 2018

Pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi garam pada tahun 2013-2014 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan (stagnan) yaitu sebesar 48,703.47 ton, pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu sebesar 123,534.64 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali

sebesar 3,076.30 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 54,831.50.

Pulau Madura yang merupakan penghasil garam terbesar di Indonesia belum mampu memenuhi stok garam nasional. Bukan saja hanya karena faktor cuaca yang kurang baik namun keprihatinan juga muncul ketika musim panen harga garam pun sangat fluktuatif. Petani garam sendiri belum mengetahui secara pasti spesifikasi teknis, kelas, grade mutu garam berdasarkan Standart Nasional (SNI), serta tidak mengetahui bagaimana harga patokan garam yang ditetapkan. Pada umumnya harga ditingkat petani garam ditentukan oleh tengkulak. Sebagai pelaku produksi yang berkontribusi besar terhadap produksi garam nasional ternyata petani garam kondisinya masih belum sejahtera. Keadaan petani garam sebagaimana kehidupan masyarakat pesisir pada umumnya mereka menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumberdaya laut dan pantai yang membutuhkan investasi besar dan sangat bergantung pada musim (Widodo, 2011).

Kecamatan Galis merupakan salah satu sentra penggaraman di Kabupaten Pamekasan. Kegiatan usaha garam telah lama di usahakan petani dan merupakan penghasil garam yang berkualitas salah satunya berada di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Garam memiliki peran yang penting bagi pendapatan masyarakat di Desa Lembung, karena garam merupakan komoditi yang dominan. Sebagai besar petani memperoleh pendapatan dari usaha garam. Pendapatan merupakan tolak ukur kelayakan hidup seseorang. Semakin besar pendapatan seseorang maka semakin layak kehidupannya. Pendapatan dari usaha garam dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain luas lahan penggaraman, harga jual garam, produksi dll.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usahatani Garam di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapatan usahatani garam di Desa Lembung Kecamatan Galis ?

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usahatani garam di Desa Lembung Kecamatan Galis ?

1.3 Tujuan penelelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani garam di Desa Lembung Kecamatan Galis.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usahatani garam di Desa Lembung Kecamatan Galis.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan kepada pemerintah untuk pengambilan keputusan lembaga terkait pendapatan petani garam di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan pustaka untuk penelitian selanjutnya.